

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Eky Setiawan Salo
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
ekysalo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya sekolah dalam wujud pendidikan karakter yang ada di SDN 5 Tikala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi sebagai upaya untuk memahami makna yang sesungguhnya dari suatu fenomena atau kejadian. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif model menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala memiliki perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah, pelaksanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan. Terdapat lima nilai karakter yang membudaya yaitu religius, semangat kebangsaan, peduli sosial, disiplin dan peduli lingkungan. Terdapat faktor pendukung dari orang tua dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat penanaman nilai karakter yaitu pandemi covid-19 dan sarana prasarana di sekolah. Implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan sekolah, dan didukung oleh semua pihak.

Kata kunci: *Implementasi, budaya sekolah, pendidikan karakter*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini adalah pendidikan. Setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur mereka juga harus memiliki karakter yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik

untuk menumbuhkan karakter yang baik kepada anak mulai dari kecil, Salah satu sarana yang dapat menunjang berkembangnya karakter pada seseorang adalah pendidikan di sekolah yang berbasis karakter. “Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika” (Ali, 2014:29).

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia. Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, di antaranya adalah Kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Dharma, dkk (2011:2) menuliskan bahwa “data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas”. Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter di sekolah. Namun, tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Budaya negatif pada budaya sekolah juga menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jamkosong pada proses belajar mengajar yang harusnya berlangsung, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SDN 5 Tikala telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini.

Dari hasil observasi mengenai implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter yang telah dilakukan di salah satu SDN di Kabupaten Toraja Utara yaitu SDN 5 Tikala menunjukkan bahwa di SDN 5 Tikala telah menerapkan budaya sekolah yang dilakukan setiap hari dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang dilakukan adalah melakukan upacara bendera setiap hari senin, melakukan aktivitas literasi selama 15 menit, berjabat tangan saat tiba di sekolah, apel pagi. Pembiasaan yang dilakukan tercantum ke dalam nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu nilai religius. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala. Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengalaman dalam implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 5 Tikala yang beralamat di Desa Kalambe, Kelurahan Tikala, Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun sumber data yang diperoleh

melalui 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru, 2. Data kegiatan siswa dan dokumen yang dibutuhkan observasi atau mengamati kegiatan di sekolah, 3. Dokumentasi. Serta mengambil penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive-sampling* yang dimaksud untuk memperoleh data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek. Pada observasi ini dilakukan pengamatan untuk menjawab rumusan masalah penerapan dari implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala. Pada wawancara peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara yang mana pedoman wawancara ini bersifat terbuka karena bahan acuan wawancara dapat dirubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuk menuju tujuan kajian. Dokumentasi digunakan untuk menggali data melalui catatan, foto-foto dan dokumen pendukung lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter di SDN 5 Tikala

Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekolah yang menjadi kebiasaan yang wajib dilakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 5 Tikala dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh SDN 5 Tikala mengandung unsur penanaman nilai karakter. Penanaman nilai karakter tersebut terlihat saat proses pembelajaran, di luar pembelajaran atau kegiatan yang spontan yang dilakukan oleh peserta didik di SDN 5 Tikala. Implementasi nilai-nilai karakter melalui program kerja sekolah yang dibantu oleh berbagai pihak. Pelaksanaan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala terintegrasi ke dalam kurikulum yayasannya dan program sekolah yang telah disusun melalui pembelajaran tematik sesuai tema setiap kelas. Pelaksanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dengan program sekolah tersebut dibantu oleh semua pihak yaitu kepala sekolah, pemilik yayasan, guru, orang tua/wali maupun peserta didik. Berdasarkan aspek-aspek pendukung tersebut munculah lima nilai karakter yang telah membudaya atau dibiasakan oleh pihak sekolah di SDN 5 Tikala yaitu nilai religius, semangat kebangsaan, peduli sosial, disiplin dan peduli lingkungan.

a. Budaya Sekolah Berbasis Karakter

Peneliti menemukan beberapa budaya karakter yang terdapat di SDN 5 Tikala antarlain 5 nilai karakter yang membudaya tersebut yaitu:

1) Religius

Budaya religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius telah menjadi budaya di SDN 5 Tikala.

“Budaya religius sangat ditekankan di sekolah kami, karena salah satu visi dari sekolah kami adalah bertaqwa, maka dari itu ajaran agama sangat ditekankan pada sekolah kami. Contohnya pada saat perayaan paskah, kami mengadakan ibadah paskah bersama di sekolah, tapi semenjak adanya Covid-19, aktivitas sekolah sudah dibatasi, jadi tahun ini tidak ada lagi perayaan paskah bersama di sekolah. (Wawancara dengan DD selaku kepala sekolah. Tanggal 21 Juni 2021).”

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan guru untuk mengetahui

keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Damaris Duma, selaku kepala sekolah di SDN 5 Tikala. Di dalam kelas, budaya religious juga telah dilakukan pembiasaan. Hal ini didukung oleh Ibu Aryanti selaku wali kelas dari kelas 4 mengatakan: “Setiap pagi kami mengadakan ibadah singkat bersama sebelum dan sesudah belajar/waktu pulang sekolah. (Wawancara dengan wali kelas 4 A. Tanggal 19 Juni 2021)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari data observasi peneliti menemukan bahwa pembiasaan nilai religius begitu terlihat ketika sudah masuk waktu sebelum proses belajar mengajar di pagi dan siang hari sebelum dan sehabis kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menunjukkan terwujudnya nilai-nilai karakter religius yang dibiasakan pada anak-anak agar ketika dewasa mereka tidak merasa berat melaksanakannya.

2) Peduli Sosial

Budaya yang terdapat di SDN 5 Tikala salah satunya adalah peduli sosial yang memiliki arti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Di SDN 5 Tikala terdapat kegiatan-kegiatan lain seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa: “Untuk kegiatan peduli sosial sendiri, kami mengadakan sumbangan bela sungkawa pada warga sekolah yang mengalami musibah seperti jika ada orang tua dari warga lingkup sekolah yang meninggal maka kami akan mengadakan aksi peduli dengan mengumpulkan sumbangan bela sungka yang nantinya akan di berikan kepada warga sekolah yang mengalami musibah. (Wawancara dengan DD selaku kepala sekolah. Tanggal 21 Juni 2021)”.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah satu siswi kelas 4 SDN 5 Tikala guna menggali informasi seperti pernyataan yang disampaikan Rani bahwa: “Saya mengumpulkan uang di bendahara kelas jika ada teman-teman sekolah yang mengalami musibah. (Wawancara dengan R siswa kelas 4 Tanggal 19 Juni 2021)”.

3) Semangat Kebangsaan

Budaya semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Budaya ini telah dibiasakan di SDN 5 Tikala seperti yang dikemukakan dalam wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: “Di SDN 5 Tikala ini setiap hari senin dan hari besar selalu memperingatinya dengan mengadakan upacara bendera. Selain itu siswa kami juga mengikuti lomba gerak jalan yang diadakan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Toraja Utara. Hal itu menumbuhkan rasa semangat kebangsaan pada dirianak-anak. Namun selama pandemi covid-19 kami tidak lagi mengadakan upacara dan lomba gerak jalan. (Wawancara dengan DD selaku kepala sekolah. Tanggal 21 Juni 2021)”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti tidak dapat merekam dokumentasi dari nilai semangat kebangsaan karena kendala pada masa pandemi covid-19 saat ini.

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara terkait tanggapan guru mengenai nilai disiplin di SDN 5 Tikala, seperti yang diungkapkan oleh wali kelas dari kelas 3 sebagai berikut: “Disini semua siswa siswi tidak diperbolehkan membawa Hp ke sekolah dan harus memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan seragam yang berlaku di

sekolah. Laki-laki tidak boleh berambut panjang jika melanggar tata tertib dari pihak sekolah akan memberi sanksi, tetapi sanksinya mendidik seperti menggunting rambut siswa tersebut. Di sekolah kami selalu membiasakan sebelum masuk kelas berbaris rapi di depan kelas kemudian setelah disiapkan oleh ketua kelas siswa masuk satu persatu dengan mengecek kerapian dan kebersihan diri dari setiap siswa siswi. Namun kegiatan ini sudah tidak efektif lagi karena pembatasan aktifitas sekolah pada saat ini. (Wawancara dengan wali kelas 3 J. Tanggal 19 Juni 2021)".

Dari observasi dilapangan peneliti menemukan saat pelajaran berlangsung siswa kelas 3 SDN 5 Tikala duduk dengan rapi dengan baju seragam yang disesuaikan pada hari itu. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan kedisiplinan siswa siswinya, dengan adanya pembiasaan berpakaian rapih diharapkan diterapkan di rumah dan pembiasaan ini berlanjut sampai dewasa nanti.

5) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah menciptakan lingkungan asri, sehat dan tidak mudah terserang penyakit dengan tidak membuang sampah sembarangan. Peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu siswi kelas 3 di SDN 5 Tikala, mengatakan bahwa: "Setiap hari biasanya kami membersihkan kelas sebelum belajar dan setiap hari jumat kami melakukan kerja bakti dilapangan dan di sekitar kelas. (Wawancara dengan B salah satu murid kelas 3. Tanggal 19 Juni 2021)"

Untuk memperoleh informasi yang lebih detail lagi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Tikala yang menyatakan bahwa: "Sekolah kami merupakan sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang cinta lingkungan, sesuai dengan visi dari sekolah kami salah satunya adalah cinta lingkungan, maka dari itu saya sangat menekankan pada kebersihan lingkungan dan diri setiap siswa siswi. Di kantin sekolah kami, saya menghimbau agar kemasan yang digunakan untuk membungkus makanan adalah bahan dari alam yang ramah lingkungan, seperti daun pisang, saya juga menegaskan bahwa makanan yang disediakan di kanti sekolah adalah makanan yang sehat. (Wawancara dengan DD selaku kepala sekolah. Tanggal 21 Juni 2021)".

Hal itu menunjukkan bahwa di SDN 5 Tikala nilai kebersihan lingkungan dilaksanakan dengan sangat baik, dimana warga sekolah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik. Kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat, warga sekolah yang merawat lingkungan sekolah dengan baik.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

1). Faktor Pendukung Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

Faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di SDN 5 Tikala yaitu lingkungan atau posisi sekolah alam yang dikelilingi oleh lingkungan yang alami seperti masih banyak ditemukan pepohonan dan tempat-tempat pendukung penanaman karakter peserta didik. Selain lingkungan sekitar, faktor orang tua peserta didik yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sama, terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan di sekolah. Peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Jumiarti kelas 3 di SDN 5 Tikala, mengatakan bahwa: "Ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan budaya sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter di SDN 5

Tikala, seperti sarana prasarana, orang tua siswa dan lingkungan sekolah. (Wawancara dengan J. Tanggal 19 Juni 2021).

2). Faktor Penghambat Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

Faktor penghambat dari penanaman karakter di SDN 5 Tikala terdapat pada beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah serta selama pandemi covid-19 nilai karakter yang ditanamkan pada siswa sudah mulai memudar karena kurangnya interaksi di sekolah yang dapat mengembangkan karakter pada diri siswa. Beberapa nilai yang telah membudaya di SDN 5 Tikala sering kali hilang ketika sampai di rumah walaupun sekarang ini sedikit demi sedikit mulai diterapkan. Seperti hasil wawancara kepada salah satu wali kelas 4 sebagai berikut; “Di sekolah kami, penanaman nilai karakter sebenarnya sudah dilakukan sejak dulu, namun selama adanya pandemi covid-19, banyak aktivitas di sekolah yang terhambat terutama aktivitas pembiasaan yang dapat membentuk karakter pada siswa, serta orang tua/wali siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah dibiasakan di sekolah. Contoh kecilnya adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, di sekolah sudah dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, namun di rumah tidak diterapkan lagi. (Wawancara dengan A. Tanggal 19 Juni 2021)”.

B. PEMBAHASAN

Penurunan moral pada era modern saat ini tercermin nyata dalam cara anak berperilaku, bergaul maupun bermasyarakat yang tidak lagi menjunjung adat kesopanan. Sekolah atau lembaga pendidikan berperan sebagai upaya alternatif yang bersifat *preventif* karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik sesuai yang dijelaskan dalam latar belakang penanaman pendidikan karakter bangsa seperti yang dijabarkan dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Permendiknas (2010:3). Berbagai upaya untuk memenuhi tuntutan dan tantangan tersebut, sekolah kemudian memiliki sejumlah tradisi, kebiasaan, nilai, dan simbol-simbol yang membuat sekolah itu berbeda dari sekolah lain, pada tingkat ini sekolah telah mengembangkan, melaksanakan dan menghayati budaya sekolah. Budaya sekolah memiliki ruang lingkup yang luas dan mendalam. Budaya sekolah dapat meliputi bangunan fisik sekolah, lingkungan, manajemen sekolah, pelayanan, tradisi sekolah, prestasi sekolah, sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran, sejarah sekolah, model-model dan metode pembelajaran, evaluasi, kegiatan ekstra kurikuler, guru, aturan, kebiasaan, perkembangan peserta didik hubungan dan interaksi dengan orang tua murid, masyarakat, dan masih banyak lagi. Model komunikasi dan interaksi yang terjalin di sekolah antara murid dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru, murid dengan kepala sekolah, guru dengan kepala sekolah, sekolah dan masyarakat, mengelola konflik juga merupakan lingkup pembahasan budaya sekolah yang luas dan mendalam. Seluruh aspek pasti dimiliki oleh setiap sekolah yang menjadi sebuah identitas sesuai yang diungkapkan oleh Philip Selznick (Hoy. W. K, Miskel. C. G, 2014: 269).

Karakteristik dalam budaya sekolah di SDN 5 Tikala terwujud dalam pembiasaan yang diterapkan kepada seluruh warga sekolah baik peserta didik, fasilitator, kepala sekolah, pemilik yayasan, maupun orang tua/wali dari peserta didik. Implementasi budaya sekolah berbasis karakter terintegrasi dalam manajemen sekolah di SDN 5 Tikala terwujud dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman pendidikan karakter.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 5 Tikala

Implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala mengacu pada kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kurikulum khusus yaitu kurikulum akhlak, kurikulum pengetahuan, kurikulum kepemimpinan dan kurikulum kewirausahaan yang diimplementasikan melalui program, kegiatan atau proyek sesuai dengan tema masing-masing kelas. Di SDN 5 Tikala pelaksanaan penanaman nilai karakter yang terintegrasi dengan program sekolah tersebut dibantu oleh semua pihak yaitu fasilitator, kepala sekolah, pemilik yayasan, orang tua/wali maupun peserta didik. Berdasarkan aspek-aspek pendukung tersebut munculah lima nilai karakter yang telah membudaya atau dibiasakan oleh pihak sekolah.

2 Karakter yang Membudaya di SDN 5 Tikala

Pendidikan karakter di SDN 5 Tikala terintegrasi dalam kegiatan sekolah tetapi tidak memaksakan nilai karakter harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menjadi diri sendiri dengan karakter peserta didik satu dengan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Berdasarkan observasi maupun dokumentasi peneliti, asumsi yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter di SDN 5 Tikala yaitu “Setiap anak memiliki bakat dan karakter yang berbeda-beda, tidak dapat dipaksa tetapi dapat diarahkan”. Asumsi tersebut mencerminkan tidak ada paksaan penanaman karakter tertentu pada peserta didik di SDN 5 Tikala. Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara kepada informan, observasi, maupun dokumentasi muncul lima dari delapan belas nilai karakter bangsa oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, dari delapan belas nilai karakter terdapat lima nilai karakter sebagai identitas khas sekolah yang telah dilaksanakan dan dibiasakan sehingga telah membudaya di SDN 5 Tikala. Lima nilai karakter tersebut yaitu nilai religius, semangat kebangsaan, peduli sosial, disiplin dan peduli lingkungan. Lima karakter tersebut muncul dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah yang dapat diuraikan dan dibahas sebagai berikut:

a. Implementasi Nilai Religius

Implementasi nilai religius terwujud dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, berdoasebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Berdasarkan penelitian hanya satu aspek yang belum dilaksanakan saat penelitian berlangsung yaitu merayakan hari besar agama, karena pada saat penelitian berlangsung tidak berlangsung hari besar.

b. Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan

Pendidikan karakter semangat kebangsaan terwujud dalam pelaksanaan upacara rutin, upacara hari-hari besar nasional, perayaan hari kepahlawanan nasional serta mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh SDN 5 Tikala. Namun selama masa pandemi saat ini implementasi nilai semangat kebangsaan seperti merayakan hari-hari besar nasional, hari kepahlawanan dan hari-hari lainnya sudah tidak dilaksanakan lagi di SDN 5 Tikala.

c. Implementasi Nilai Peduli Sosial

Pendidikan karakter peduli sosial terwujud dalam program sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan aksi sosial. Pendidikan karakter peduli sosial

telah dilaksanakan melalui kegiatan aksi sosial yang dilakukan secara spontan apabila diperlukan. Meskipun sekolah tidak memiliki program rutin kegiatan sosial, akan tetapi kegiatan aksi sosial dilaksanakan secara spontan apabila terjadi bencana, ada siswa yang sakit, orang tua atau siswa yang meninggal, dengan memberikan sumbangan kepada keluarga dari warga sekolah.

d. Implementasi Nilai Disiplin

Pendidikan karakter disiplin terwujud dalam adanya tata tertib sekolah dan adanya catatan kehadiran guru serta siswa. SDN 5 Tikala sudah berupaya memberikan pendidikan karakter disiplin bagi siswa dengan dibuatnya tata tertib sekolah dan menegakkan tata tertib sekolah dengan memberikan pengarahan dan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin.

e. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan

SDN 5 Tikala memenuhi sebagian besar aspek ketercapaian yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah; tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; menyediakan kamar mandi dan air bersih menyediakan peralatan kebersihan; membuat tandon penyimpanan air; memprogramkan cinta bersih lingkungan; memelihara lingkungan kelas; tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas; pemasangan poster atau perintah menjaga lingkungan. Jarang menemukan poster yang sifatnya mengajak di SDN 5 Tikala tetapi sering kali ditemukan ajakan secara langsung dari fasilitator untuk menjagalingkungan.

Implementasi nilai peduli lingkungan terwujud dalam fisik dan perilaku, keterwujudan fisik merupakan factor pendukung dari keterwujudan perilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku peduli lingkungan terus ditanamkan dan dibiasakan pada diri peserta didik di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah seperti terus diingatkannya peserta didik membuang sampah pada tempatnya. Ketersediaan tempat sampah tidak hanya di luar kelas tetapi tersedia juga di dalam kelas. Penanaman nilai peduli lingkungan ini selaras dengan konsep yang belajar dan mencintai alam. Nilai peduli lingkungan dapat dilihat dari perilaku-perilaku warga sekolah yang tidak disadari dan diungkapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

Dalam pelaksanaan implementasi budaya sekolah berbasis pendidikan karakter tentu ada faktor pendukung selain itu juga tidak lepas dari adanya suatu kekurangan yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi faktor penghambat untuk mencapai tujuan secara maksimal, dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurul Ummah (2017) berdasarkan hasil penelitiannya mengenai implemetasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Soloterdapat faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter yang berasal dari orang tua dan masyarakat. Implementasi budaya sekolah berbasis karakter terintegrasidalam kegiatan sekolah, dan didukung oleh semua pihak.

a. Faktor Pendukung Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

Terdapat dua faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di SDN 5 Tikala yaitu faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua, dan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah oleh pihak orang tua. Penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian ini adalah

- 1) Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan atau posisi SDN 5 Tikala yang dikelilingi oleh lingkungan yang alami sepertimasih banyak ditemukan pepohonan, maupun tempat-tempat pendukung penanaman karakter peserta didik

lainnya.

- 2) Orang tua peserta didik yang semakin terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

b. Faktor Penghambat dari Penanaman Karakter di SDN 5 Tikala

Beberapa orang tua yang masih belum paham akan pentingnya pendidikan karakter seperti yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa nilai yang telah membudaya di SDN 5 Tikala sering kali hilang ketika sampai di rumah walaupun sekarang ini sedikit-demi sedikit mulai diterapkan. Faktor penghambat lain juga dialami fasilitator jika melaporkan perkembangan sikap peserta didik kepada orang tuanya tetapi orang tua dari peserta didik tersebut tidak percaya dan semakin memuji anaknya sehingga teguran kepada peserta didik yang seharusnya dilakukan dua belah pihak tetapi hanya satu pihak saja yang menghambat proses pembentukan sikap peserta didik. Faktor penghambat yang dimiliki sekolah dalam penanaman nilai karakter diantisipasi dengan berbagai kegiatan seperti kurangnya sarana yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter pada diri siswa, sehingga perkembangan karakter pada siswa terhambat.

4 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa SDN 5 Tikala tidak memiliki perencanaan khusus dalam menanamkan pendidikan karakter pada warga sekolah khususnya pada peserta didik. Perencanaan terintegrasi dalam kurikulum 2013 kegiatan/proyek tematik di setiap kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 5 Tikala terintegrasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan seperti buang sampah pada tempatnya, Jumat bersih, pembiasaan menjaga kebersihan dan lain sebagainya. SDN 5 Tikala merupakan sekolah sehat, sekolah Adiwirata (sekolah peduli lingkungan), terdapat lima nilai karakter bangsa yang telah dibiasakan dan menjadi budaya di SDN 5 Tikala yaitu karakter religius, semangat kebangsaan, peduli sosial, disiplin dan peduli lingkungan. Untuk mendukung program-program sekolah yang dapat menumbuhkan karakter siswa maka sekolah mengadakan beberapa upaya untuk mewujudkannya melalui budaya sekolah. Namun, setelah adanya pandemi covid-19 budaya sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter siswa di SDN 5 Tikala yang sudah membudaya mengalami kemerosotan akibat proses belajar di rumah yang sudah membudaya mengalami kemerosotan akibat proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring yang kurang efektif dalam penanaman budaya sekolah berbasis pendidikan karakter di SDN 5 Tikala.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran:

1. Sekolah harusnya memiliki rekapitulasi kegiatan yang telah dicapai agar menjadi referensi dan contoh kegiatan ke depannya.
2. Masih perlu ditingkatkan dalam hal fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung budaya sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.

3. Perlunya implementasi nyata yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar dikelas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.
- [2] Agung, Iskandar dkk.2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa, Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- [3] Alawiyah, Faridah.2012. *Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia*. Aspirasi Vol 3/1.
- [4] Amna Emda. 2017. *Lantanida Journal*,. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, 5(2), 1.
- [5] Darmawan, D.2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(39), 3930–3937. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14097>
- [6] Daryanto.2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- [7] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- [8] Marjuni.2015.*Pilar-pilar pendidikan karakter dalam konteks keislaman. Pilar Pilar Pendidikan Karakter Dalam Konteks Keislaman*, 2(36), 154–169.
- [9] Moleong, Lexy .J.2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- [10] Muhammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- [11] Sriwilujeng, Dyah.2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Erlangga.
- [12] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Suntoro, I., Adha, M., & Yanzi, H. 2020. *PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP APLIKASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA*. 7(2), 152–160.
- [14] Sutjipto.2011. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 17, No.5.
- [15] Utama.2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTA, dan PTBK*. Semarang:Surya Offset.
- [16] Virgustina, N. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>
- [17] Wardani, K. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klaten*. *Proceeding Seminar Nasional Konservasi Dan Kualitas Pendidikan*, 2013, 23–27.
- [18] Zubaidi.2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.